



KONSEP ALIENASI CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL AIB DAN NASIB KARYA MINANTO

*The concept of alienation of the image of women in the
novel Aib dan Fate by Minanto*

KHOLIFATUL JANNAH

STKIP PGRI SUMENEP

NOER AINI KARLIA NINGSIH

STKIP PGRI SUMENEP

ABD GHAFUR

STKIP PGRI SUMENEP

MAS'ODI MAS'ODI

STKIP PGRI Sumenep

Jl. Trunojoyo, Gedung, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69451

kholifatuljannah0404@gmail.com

noerainikarlianingsih@gmail.com

abdulghafur060202@gmail.com

masodi@stkippggrisumenep.ac.id

Abstract : The novel “Aib dan Nasib” by Minanto depicts the phenomenon of female alienation in a social and cultural context. This study aims to analyze the various forms of alienation experienced by women in the work and to reveal the critical message that the author wants to convey. Using library methods and a feminist approach, this study applies qualitative and hermeneutic analysis to identify the marginalization, stereotypes, and subordination faced by women in the story. The results of the analysis show that female alienation in this novel arises due to unbalanced power relations, patriarchal domination, and social constructions that limit women's roles. All of this simultaneously exposes criticism of gender injustice. Thus, this novel not only depicts the issue of female alienation, but also invites readers to reflect on the position of women in society. This work is an important foundation for further studies on gender issues in Indonesian literature.

Keyword : Alienation, Image of Women, Feminism, Shame and Fate, Indonesian Literature.

Abstrak : Novel “Aib dan Nasib” karya Minanto menggambarkan fenomena alienasi perempuan dalam konteks sosial dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai bentuk alienasi yang dialami oleh perempuan dalam karya tersebut serta mengungkapkan pesan kritis yang ingin disampaikan oleh pengarang. Dengan menggunakan metode kepustakaan dan pendekatan feminisme, penelitian ini menerapkan analisis kualitatif dan hermeneutik untuk mengidentifikasi marginalisasi, stereotip, dan subordinasi yang dihadapi perempuan dalam cerita. Hasil analisis menunjukkan bahwa alienasi perempuan dalam novel ini muncul akibat relasi kekuasaan yang tidak seimbang, dominasi patriarki, serta konstruksi

sosial yang membatasi peran perempuan. Semua ini sekaligus mendedahkan kritik terhadap ketidakadilan gender. Dengan demikian, novel ini tidak hanya menggambarkan isu alienasi perempuan, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan posisi perempuan dalam masyarakat. Karya ini menjadi landasan penting untuk kajian lebih lanjut mengenai isu-isu gender dalam sastra Indonesia.

Kata Kunci: *Alienas; Citra Perempuan; Feminisme; Aib dan Nasib; Sastra Indonesia*

PENDAHULUAN

Alienasi adalah sebuah konsep yang sering merujuk pada perasaan keterasingan individu dari dirinya sendiri, masyarakat, atau nilai-nilai sosial tertentu. Dalam dunia sastra, alienasi sering muncul sebagai tema yang mendalam, mengungkapkan konflik batin dan ketegangan sosial. Alienasi terjadi ketika seseorang kehilangan kendali atas aspek-aspek signifikan dari hidupnya, seperti identitas dan peran sosial. Fenomena ini terlihat jelas dalam penggambaran karakter, termasuk tokoh perempuan, yang sering kali mengalami marginalisasi dalam masyarakat patriarkal.

Representasi perempuan dalam karya sastra tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga merupakan cerminan dari konstruksi budaya dan ideologi yang ada. Simone de Beauvoir (1949), dalam bukunya *"The Second Sex,"* menjelaskan bahwa perempuan sering kali ditempatkan sebagai *"yang lain,"* terpinggirkan dari pusat kekuasaan yang didominasi oleh laki-laki. Di banyak novel, sosok perempuan sering digambarkan sebagai entitas pasif yang kehilangan kontrol atas tubuh dan kehidupannya. Ini menunjukkan bagaimana alienasi berfungsi sebagai alat naratif yang secara efektif mencerminkan ketidaksetaraan gender yang terinternalisasi di dalam struktur masyarakat.

Novel *"Aib dan Nasib"* karya Minanto adalah salah satu karya sastra Indonesia yang penting untuk mengeksplorasi konsep alienasi citra perempuan. Cerita dalam novel ini mengisahkan pengalaman perempuan yang berjuang melawan stigma sosial dan ketidakadilan gender di tengah lingkungan patriarkal. Melalui narasinya, Minanto tidak hanya menyoroti pengalaman batin dari tokoh perempuan, tetapi juga memberikan kritik tajam terhadap budaya yang mendominasi dan mengekang mereka. Seperti diuraikan oleh Pramodya Ananta Toer (1985) dalam tulisannya tentang *Sastra, Realisme, dan Ideologi*, sastra berfungsi sebagai cermin kehidupan yang mampu mengungkap realitas sosial dengan mendalam.

Tinjauan terhadap novel *"Aib dan Nasib"* menjadi semakin relevan, mengingat alienasi citra perempuan bukan hanya isu di dunia sastra, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, di mana nilai-nilai patriarki masih kuat, gambaran perempuan yang teralienasi dalam karya sastra mencerminkan dinamika sosial yang rumit. Penelitian ini juga mengacu pada pandangan Clare Hemmings (2011) dalam *"Why Stories Matter,"* yang menekankan bahwa narasi tentang perempuan memiliki potensi untuk menggugurkan ketidakadilan sosial dan membangkitkan kesadaran kolektif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep alienasi citra perempuan dalam novel *"Aib dan Nasib"* melalui pendekatan teori alienasi dan gender. Kajian ini tidak hanya menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang narasi sastra, tetapi juga memberikan perspektif kritis terhadap isu-isu sosial yang relevan saat ini, khususnya yang berkaitan dengan gender dan peran perempuan. Diharapkan, penelitian ini dapat membuka ruang untuk diskusi baru mengenai hubungan antara sastra, alienasi, dan perjuangan perempuan dalam menghadapi ketidaksetaraan.

KAJIAN TEORI

Teori Feminisme

Pada era 1960-an dan 1970-an, slogan "persatuan wanita sangat kuat" menjadi sangat populer dalam gerakan feminisme. Namun, slogan ini kemudian mulai dipertanyakan dan bahkan ditentang oleh banyak pihak.

Salah satu kritik yang paling terkenal datang dari penyair kulit hitam Amerika, Audre Lorde. Menurut Lorde, slogan tersebut terlalu menyederhanakan kompleksitas masalah gender. Ia berpendapat bahwa slogan ini mengabaikan perbedaan-perbedaan penting antara perempuan, seperti ras, kelas sosial, seksualitas, dan usia. Lorde khawatir bahwa dengan mengabaikan perbedaan-perbedaan ini, gerakan feminisme justru akan melemahkan dirinya sendiri.

Senada dengan Lorde, seorang akademisi bernama Len Ang juga menyuarakan kekhawatirannya. Ang mencontohkan berbagai kasus di mana perbedaan perspektif antara para feminis justru menghambat upaya mereka untuk bersatu. Ia berpendapat bahwa alih-alih berusaha menciptakan kesatuan yang sempurna, para feminis harus lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat dan pengalaman (Walters, 2022: 95)

Feminisme adalah sebuah gerakan sosial dan ideologi yang berjuang untuk mencapai kesetaraan gender. Gerakan ini bertujuan untuk menghapuskan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan inklusif, di mana perempuan memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik, ekonomi, dan sosial.

Feminisme dibangun di atas fondasi pengalaman nyata yang dialami oleh perempuan. Setiap perempuan memiliki pengalaman yang unik dan berbeda, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti asal negara, budaya, ras, kelas sosial, dan sebagainya. Sebagai contoh, seorang perempuan Tionghoa yang tinggal di Amerika Serikat akan memiliki pengalaman hidup yang berbeda dengan seorang perempuan Tionghoa yang tinggal di China atau Indonesia. Keragaman pengalaman ini menunjukkan bahwa feminisme tidaklah monolitik, melainkan bersifat plural dan mengakui keberagaman identitas perempuan.

Teori Alienasi

Marx dalam (Schacht, 2005: 114) mengungkapkan bahwa ia memiliki pandangan berbeda tentang alienasi dibandingkan dengan alienasi menurut Hegel. Marx lebih fokus pada sistem sosial, terutama kapitalisme membuat para pekerja merasa terasing dari hasil kerja dan dirinya sendiri. Sementara Hegel punya pandangan yang lebih filosofis tentang alienasi sebagai bagian dari perkembangan kesadaran manusia. Pada penelitian ini fokus pada teori alienasi dari Karl Marx. Karl Marx adalah pemikir asal Jerman yang sangat berpengaruh. Ia terkenal dengan kritiknya terhadap sistem kapitalisme yang dianggap tidak adil dan eksploratif.

Marx memiliki pemahaman tersendiri tentang alienasi yang sebenarnya merupakan gabungan dari kedua pandangan Hegel. Uniknya dalam setiap penggunaan istilah alienasi Marx selalu kaitkan dengan "keterpisahan" yang terjadi karena seseorang "menyerahkan" kontrol atas hasil kerja dan pekerjaannya, kesimpulannya menurut Marx alienasi merupakan keterpisahan akibat dari penyerahan.

Seorang manusia mengalami alienasi diri ketika mereka merasa asing dengan sifat kemasyarakatan mereka sendiri. Hal ini terjadi ketika seseorang tidak dapat mencerminkan karakteristik utama manusia, yaitu individualitas, sosialitas, dan sensitivitas. Ketika seseorang dalam kondisi tersebut maka ia akan mengalami dehumanisasi dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam pekerjaan, kehidupan sosial, dan kehidupan indrawi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan berupa penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*). Sarwono (2006) menjelaskan Studi kepustakaan juga bisa dilakukan dengan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini mengadopsi metode kepustakaan dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis konsep alienasi citra perempuan dalam novel "*Aib dan Nasib*" karya Minanto. Pendekatan ini menekankan pengumpulan data sekunder yang bersumber dari karya sastra serta literatur pendukung, seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan. Fokus utama dari penelitian ini adalah menggali bagaimana citra perempuan tergambar dalam konteks alienasi yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam hubungan gender yang lebih luas.

Metode analisis yang diterapkan berlandaskan pada pendekatan feminisme, yang menyoroti bagaimana perempuan digambarkan dan diperlakukan dalam struktur sosial dan budaya yang ada. Teori feminisme memberikan kerangka kerja untuk menganalisis ketimpangan gender yang muncul dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sastra. Dalam kajian ini, alienasi citra perempuan diartikan sebagai cara di mana perempuan dipisahkan atau dipinggirkan dari peran sosial dan identitas mereka yang sebenarnya. Fenomena alienasi ini tidak hanya mencakup ketidakadilan sosial, tetapi juga menggambarkan bagaimana perempuan sering kali didefinisikan melalui perspektif stereotip yang membatasi kebebasan dan potensi mereka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Alienasi Citra Perempuan dalam Novel

Citra perempuan dihadirkan melalui karakter-karakter seperti Uripah, Gulabia, Eni, Bu Sobirin, dan Yuminah dalam novel "*Aib dan Nasib*" karya Minanto. Mereka sering kali ditempatkan dalam posisi subordinat, mencerminkan dominasi norma patriarki yang menguasai masyarakat desa sebagai latar cerita. Misalnya, Uripah digambarkan sebagai wanita yang terjebak dalam peran tradisional, sedangkan Gulabia mengalami konflik batin akibat tekanan sosial dan ekonomi yang dihadapinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan dalam sastra sering kali digambarkan sebagai sosok yang terkurung oleh peran-peran tradisional yang membatasi kebebasan mereka, seperti yang dicatat oleh Widyaningsih dalam jurnalnya mengenai representasi perempuan dalam sastra (Widyaningsih, 2016).

Gambaran ini menggambarkan bahwa perempuan dalam novel tersebut cenderung diposisikan sebagai objek yang terpinggirkan dan terabaikan. Mereka harus menghadapi berbagai tantangan, seperti kemiskinan, diskriminasi, dan kekerasan, yang menghalangi peran dan potensi mereka dalam masyarakat. Contohnya, Gulabia terpaksa menghentikan pendidikannya karena rasa malu akibat penyebaran video pribadinya, dan kemudian

menikah dengan seorang supir angkot yang sudah beristri dua. Fenomena ini semakin menguatkan pandangan bahwa perempuan dalam sastra sering kali terjebak dalam posisi tidak berdaya akibat pengaruh struktur sosial yang patriarkal. Temuan serupa juga dibahas dalam jurnal "Gender dan Sastra," yang menyoroti kesulitan yang dihadapi perempuan dalam sastra Indonesia terkait dengan marginalisasi dan peran subordinat yang mereka jalani dalam masyarakat (Hutami, 2017).

Novel ini dengan cermat menggambarkan bagaimana perempuan sering kali terjebak dalam jaring struktur sosial yang tidak adil. Mereka sering kali terpaksa menerima nasib yang ditetapkan tanpa banyak pilihan, mencerminkan realitas yang dihadapi di banyak masyarakat tradisional, di mana norma-norma patriarki masih memegang kendali. Hal ini sejalan dengan teori alienasi yang di aplikasikan dalam konteks perempuan, menggambarkan bagaimana mereka dalam situasi tertentu merasa terasing dari hak-hak dasar dan identitas diri mereka. Dalam penelitiannya, Rahmawati (2017) menjelaskan bahwa perempuan di masyarakat tradisional sering kali mengalami perasaan terasing akibat batasan peran dan ekspektasi sosial yang melekat pada mereka.

Secara keseluruhan, novel "*Aib dan Nasib*" menyajikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana citra perempuan dibentuk dan dipertahankan dalam masyarakat melalui norma-norma sosial dan budaya yang ada. Melalui karakter-karakter perempuan yang kompleks, kisah ini mengajak pembaca untuk merenungkan posisi dan peran perempuan serta tantangan yang mereka hadapi dalam perjuangan mencapai kesetaraan dan keadilan. Penerapan teori alienasi dalam konteks ini menunjukkan bahwa karya sastra dapat menjadi alat yang efektif untuk mengkritik ketidakadilan sosial, khususnya dalam dimensi gender. Temuan ini juga selaras dengan kajian Pratiwi (2020) yang menganalisis narasi-narasi feminis dalam sastra Indonesia.

Analisis Alienasi Berdasarkan Teori

Analisis terhadap citra perempuan dalam novel "Aib dan Nasib" karya Minanto memperlihatkan karakter-karakter yang mengalami berbagai bentuk alienasi. Ketidaksetaraan gender yang terungkap dalam kisah ini mencerminkan realitas masyarakat tradisional, di mana perempuan sering kali diposisikan dalam keadaan subordinat. Sebagai contoh, karakter Yuminah digambarkan sebagai sosok yang lemah dan tertekan, bergantung pada laki-laki, dan menghadapi ketidakadilan dalam banyak aspek kehidupan (Yuliantika, 2017).

Alienasi yang dialami oleh tokoh-tokoh perempuan dalam novel ini terdiri dari alienasi terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam. Alienasi dari diri sendiri terlihat ketika perempuan tidak memiliki kontrol atas tubuh dan keinginan mereka, sering kali terpaksa menerima peran yang ditetapkan oleh norma sosial. Sementara itu, alienasi dari orang lain muncul dalam hubungan yang tidak seimbang antara perempuan dan laki-laki, di mana perempuan sering kali menjadi objek dominasi dan eksploitasi. Alienasi dari alam tercermin dalam pemisahan perempuan dari lingkungan alamiah mereka, sering kali terjebak dalam ruang domestik yang sempit dan terbatas (Setiawana dan Anantama, 2022).

Implikasi dari representasi alienasi citra perempuan dalam novel ini menyoroti bahwa sastra memiliki peran yang signifikan dalam membentuk persepsi masyarakat mengenai gender. Dengan menggambarkan perempuan dalam keadaan tertindas dan

teralienasi, novel ini mengajak pembaca untuk merefleksikan struktur sosial yang ada dan mendorong upaya menuju kesetaraan gender. Oleh karena itu, penting bagi pembaca untuk menyadari bagaimana representasi dalam sastra dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap peran dan posisi perempuan dalam masyarakat (Thayf, 2021).

Implikasi Sosial dan Budaya

Novel "*Aib dan Nasib*" karya Minanto mengeksplorasi tema alienasi citra perempuan melalui karakter-karakter yang terpinggirkan dalam kerangka sosial patriarkal. Para tokoh perempuan dalam cerita ini merasakan keterasingan baik dari diri mereka sendiri maupun dari masyarakat, sebuah gambaran yang mencerminkan realitas di mana perempuan sering kali berada dalam posisi subordinat. Fenomena ini sejalan dengan temuan dalam penelitian "Citra Perempuan dalam Novel Jagade Kanisthan" karya Tulus Setiyadi, yang menunjukkan bahwa meskipun tokoh perempuan memiliki tekad yang kuat, mereka tetap terkungkung oleh norma-norma sosial yang membatasi peran mereka (Ramadhan dan Darni, 2022).

Novel ini juga menyoroti dilema yang dihadapi perempuan ketika berusaha memenuhi ekspektasi tradisional sambil mengejar kemandirian. Konflik internal yang serupa juga diungkap dalam penelitian "Citra Perempuan dalam Novel Imraatani fi Imraatin," yang menggambarkan perjuangan tokoh utama untuk melepaskan diri dari belenggu patriarki (Kusuma dan Mahmudah, 2021). Kedua karya ini menekankan bahwa meskipun ada upaya untuk memberdayakan diri, perempuan sering kali tetap terjebak dalam konstruksi sosial yang membatasi kebebasan mereka.

Implikasi sosial dan budaya dari penggambaran alienasi ini menunjukkan perlunya refleksi mendalam dan tantangan terhadap norma-norma yang menghambat peran perempuan dalam masyarakat. Dengan memahami representasi alienasi dalam karya sastra, pembaca diundang untuk lebih peka terhadap isu-isu gender dan didorong untuk berkontribusi pada perubahan menuju kesetaraan.

KESIMPULAN

Novel "*Aib dan Nasib*" karya Minanto secara efektif menggambarkan alienasi perempuan melalui pengalaman marginalisasi, stereotip, dan subordinasi yang dialami oleh para tokohnya dalam struktur sosial patriarkal. Alienasi ini tidak hanya mencerminkan ketidakadilan gender dalam narasi, tetapi juga memantulkan realitas sosial yang masih sering menempatkan perempuan di posisi yang terpinggirkan, baik dalam ranah pribadi maupun publik. Dengan memanfaatkan pendekatan teori alienasi dan perspektif feminisme, penelitian ini mengungkap bahwa karya Minanto menyuarakan kritik sosial yang mendalam terhadap norma-norma yang membatasi kebebasan dan keberadaan perempuan. Novel ini berfungsi tidak hanya sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai alat perlawanan dan refleksi terhadap ketimpangan sosial yang sangat relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Dengan demikian, karya tersebut semakin memperkuat pentingnya literasi gender dalam mendorong perubahan sosial yang lebih adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Beauvoir, Simone de. 1949. *The Second Sex*. New York: Vintage Books.
- Hemmings, Clare. 2011. *Why Stories Matter: The Political Grammar of Feminist Theory*. Durham: Duke University Press.

- Hutami, D. 2017. Perempuan dalam Sastra: Representasi, Marginalisasi, dan Subordinasi. *Jurnal Studi Gender*, Universitas Padjadjaran. Diakses dari <https://journal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/18960>.
- Kusuma Riyada A dan Mahmudah. 2021. “Citra Perempuan Dalam Novel *Imra`Atani Fi Imra`Atin Karya Nawal Al-Sa'dawi: Analisis Kritik Sastra Feminis*”. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Kusumawati, S. 2018. Alienasi dalam Sastra: Menganalisis Ketidakberdayaan Perempuan dalam Narasi Patriarkal. *Jurnal Kajian Sastra dan Gender*. Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/gender/article/view/10174>.
- Pramoedya Ananta Toer. 1985. *Sastra, Realisme, dan Ideologi*. Jakarta: Hasta Mitra.
- Pratiwi, L. 2020. Narasi Feminisme dalam Sastra Indonesia: Kajian Terhadap Novel-novel Kontemporer. *Jurnal Pustaka Sastra*. Diakses dari <https://journal.pustakasastra.ac.id/>.
- Rahmawati, N. 2017. Alienasi Citra Perempuan dalam Sastra Indonesia: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Feminisme Indonesia*. Diakses dari <https://jurnal.feminisme-indonesia.or.id/analisis-feminisme/>.
- Ramadhan Rosa dan Darni Darni. 2022. “Citra Perempuan dalam Novel Jagade Kanisthan Karya Tulus Setiyadi (Kajian Feminisme).” *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 18(3), 1077–1094.
- Setiawana Aditya, dan Anantama Dwi Muharsyam. 2022. “Citra Perempuan dalam Novel *"Aib dan Nasib" Karya Minanto*”. *Seminar Nasional SAGA*. Vol 4, No. 1, Agustus.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thayf S Anindita. 2021. “Perempuan dalam Lingkaran Aib dan Nasib”. *Kompas.com*.
- Widyaningsih, S. 2016. Representasi Perempuan dalam Sastra: Kajian terhadap Novel-novel Karya Penulis Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/bs/article/view/19992>.
- Yuliantika Ita. 2017. “Penindasan Perempuan Dalam Novel *Harem Karya Qut Al-Qulub Al-Damrdashea* (Kajian Feminisme Marxis)”. *Journal Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*.